

Pengaruh Return on Investment, Debt to Asset Ratio, dan Interest Coverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Keuangan di Indonesia Periode 2021-2024

Fitri Febianti¹, Zulfa Khairina Batubara²

Universitas Asahan, Indonesia

zulfa.khairinabatubara84@gmail.com

E-mail Korespondensi : fitrifebianti23@gmail.com

Submitted: 14th April 2026 | **Edited:** 15th May 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Febianti, F., & Batubara, Z. K. (2026). Pengaruh Return on Investment, Debt to Asset Ratio, dan Interest Coverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Keuangan di Indonesia Periode 2021-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 939-947.

ABSTRACT

This study addresses the inconsistency of financial performance indicators in Indonesia's financial subsector during the post-pandemic recovery period. It aims to examine the effect of Return on Investment (ROI), Debt to Asset Ratio (DAR), and Interest Coverage Ratio (ICR) on financial performance proxied by Return on Equity (ROE). A quantitative approach was employed using secondary data derived from annual financial statements of financial subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2021–2024 period. The sample consisted of 10 companies selected through purposive sampling, resulting in 40 observations. Data were analyzed using multiple linear regression supported by classical assumption tests. The findings indicate that ROI and ICR have a positive and significant effect on ROE, while DAR does not show a significant effect. Simultaneously, ROI, DAR, and ICR significantly influence ROE. The model explains 44.5% of the variation in ROE, suggesting that other factors beyond the model also contribute to financial performance. These results highlight the importance of investment efficiency and the ability to meet interest obligations in improving profitability within the financial subsector.

Keywords : Return on Investment, Debt to Asset Ratio, Interest Coverage Ratio, Return on Equity, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan subsektor keuangan, kinerja keuangan menjadi sangat penting karena sektor ini memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem perekonomian nasional. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah Return on Equity (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (Febriyanti et al., 2021; Fauzan et al., 2025).

Periode 2021-2024 merupakan fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang ditandai dengan perubahan kebijakan moneter, fluktuasi suku bunga, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut turut memengaruhi kinerja perusahaan subsektor keuangan, khususnya dalam pengelolaan aset, struktur

modal, serta kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dinamika kinerja keuangan pada sektor ini dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi, risiko, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Awaloedin & Sidik, 2025; Mesrawati et al., 2019).

Secara teoritis, Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROI, semakin efisien perusahaan dalam mengelola investasinya sehingga berpotensi meningkatkan ROE (Simbolon et al., 2024). Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat risiko keuangan. Tingkat penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko, namun dalam kondisi tertentu juga dapat memberikan efek leverage terhadap profitabilitas (Febriana & Budhiarjo, 2021). Di sisi lain, Interest Coverage Ratio (ICR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dari laba operasional yang dihasilkan, yang menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan (Fauzan et al., 2025).

Secara empiris, hubungan antara rasio-rasio tersebut dengan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Simbolon et al., 2024), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa rasio leverage seperti DAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROE (Febriana & Budhiarjo, 2021). Selain itu, ICR juga terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun tingkat signifikansinya berbeda antar sektor dan periode penelitian (Fauzan et al., 2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan masih bersifat inkonsisten.

Di sisi lain, penelitian mengenai subsektor keuangan di Indonesia dengan menggunakan kombinasi variabel ROI, DAR, dan ICR dalam periode pascapandemi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel atau berfokus pada sektor yang berbeda, seperti manufaktur atau farmasi (Simbolon et al., 2024; Fauzan et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya dalam menguji secara simultan pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap kinerja keuangan pada subsektor keuangan dalam periode pemulihan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal penggunaan kombinasi variabel ROI, DAR, dan ICR serta fokus pada perusahaan subsektor keuangan di Indonesia selama periode 2021–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Investment, Debt to Asset Ratio, dan Interest Coverage Ratio terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan (Return on Equity/ROE)

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan secara optimal. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham. ROE menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan tingkat keuntungan yang diterima investor (Hery, 2020; Kasmir, 2021).

Secara matematis, ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:
Rumus ROE:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan laba. Dalam perspektif signaling theory, peningkatan ROE dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan (Scott, 2020).

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROI mencerminkan efisiensi penggunaan investasi dalam menghasilkan keuntungan (Sudana, 2020).

Rumus ROI adalah: Rumus *Return on Investment* (ROI):

$$ROI = \frac{Laba Bersih}{Total Investasi} \times 100\%$$

Secara teoritis, semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam kerangka hubungan dengan ROE, peningkatan ROI akan meningkatkan laba bersih yang pada akhirnya memperbesar tingkat pengembalian terhadap ekuitas. Penelitian empiris menunjukkan bahwa ROI memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan (Sari & Dewi, 2021; Pratama & Nugroho, 2022).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang menunjukkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan (Hanafi, 2020).

Rumus DAR adalah:

$$DAR = \frac{Total Hutang}{Total Aset} \times 100\%$$

Dalam perspektif trade-off theory, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield), namun pada tingkat tertentu juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (Brealey et al., 2020). Oleh karena itu, hubungan antara DAR dan ROE tidak selalu linear. DAR yang tinggi dapat menurunkan ROE apabila beban bunga melebihi manfaat yang diperoleh, tetapi dalam kondisi tertentu dapat meningkatkan ROE melalui efek leverage. Temuan empiris menunjukkan bahwa pengaruh DAR terhadap ROE cenderung tidak konsisten (Putri & Handayani, 2022; Rahman & Yuliana, 2023).

Interest Coverage Ratio (ICR)

Interest Coverage Ratio (ICR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dari laba operasional yang dihasilkan. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan finansial perusahaan dalam jangka pendek (Subramanyam, 2021).

Rumus ICR adalah:

$$ICR = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

ICR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menutup beban bunga, sehingga risiko gagal bayar menjadi lebih rendah. Dalam konteks profitabilitas, kemampuan membayar bunga yang baik akan menjaga stabilitas laba bersih dan berdampak positif terhadap ROE. Penelitian menunjukkan bahwa ICR memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Wahyuni & Sari, 2021; Lestari & Putra, 2023).

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh ROI terhadap ROE

ROI mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROI, maka laba bersih yang dihasilkan juga meningkat, sehingga berdampak langsung pada peningkatan ROE. Dengan demikian, ROI diperkirakan berpengaruh positif terhadap ROE.

Pengaruh DAR terhadap ROE

DAR berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan ROE melalui efek leverage, namun penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, pengaruh DAR terhadap ROE dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada kondisi perusahaan.

Pengaruh ICR terhadap ROE

ICR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga. Semakin tinggi ICR, semakin kecil risiko finansial yang dihadapi perusahaan, sehingga laba bersih dapat terjaga dan meningkatkan ROE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh Return on Investment (ROI), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Interest Coverage Ratio (ICR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) (Sugiyono, 2020; Ghazali, 2021). Objek penelitian difokuskan pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, sehingga terdapat konsistensi antara tujuan, populasi, dan analisis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) perusahaan yang memiliki data terkait variabel ROI, DAR, ICR, dan ROE secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 40 observasi (4 tahun pengamatan). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi perusahaan (Sekaran & Bougie, 2020).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), sedangkan variabel independen terdiri dari Return on Investment (ROI), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Interest Coverage Ratio (ICR). Secara operasional, ROE diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas, ROI diukur dari perbandingan laba bersih dengan total aset, DAR dihitung dari total utang terhadap total aset, dan ICR diukur dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap beban bunga. Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio agar dapat dianalisis secara kuantitatif dan komparatif (Kasmir, 2021; Hery, 2020).

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 ROI + \beta_2 DAR + \beta_3 ICR + \varepsilon$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Stastistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	40	.16	8.24	2.4340	1.90654
DAR	40	23.33	90.49	71.0125	19.87631
ICR	40	.04	6.25	1.7270	1.47678
ROE	40	.01	.21	.1229	.05889
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 40 observasi, diperoleh bahwa nilai rata-rata Return on Investment (ROI) sebesar 2,4340 dengan nilai minimum 0,16 dan maksimum 8,24. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset relatif bervariasi, namun secara umum berada pada tingkat moderat. Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 71,0125 dengan rentang antara 23,33 hingga 90,49, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sementara itu, Interest Coverage Ratio (ICR) memiliki rata-rata sebesar 1,7270, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga masih terbatas namun cukup stabil. Return on Equity (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1229, yang mencerminkan tingkat pengembalian modal yang relatif moderat pada perusahaan subsektor keuangan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 0,053 + 0,010(ROI) + 0,000(DAR) + 0,019(ICR)$$

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.053	.030	
	ROI	.010	.005	.326
	DAR	.000	.000	.063
	ICR	.019	.006	.468

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ROI dan ICR memiliki arah hubungan positif terhadap ROE, sedangkan DAR memiliki koefisien yang sangat kecil sehingga pengaruhnya terhadap ROE cenderung tidak signifikan. Secara ekonomis, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi investasi dan kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, sedangkan struktur utang tidak memberikan dampak yang berarti.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Namun, berdasarkan uji heteroskedastisitas melalui scatterplot, terlihat adanya pola tertentu pada penyebaran titik yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan, sehingga perlu kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil regresi. Selain itu, hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 0,443 mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif, sehingga model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik secara optimal (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.759	.087
	ROI	2.194	.035
	DAR	.507	.615
	ICR	3.231	.003

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROI memiliki nilai t hitung sebesar 2,194 dengan signifikansi 0,035 ($< 0,05$), yang berarti ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian ekuitas yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al. (2024) dan Sari dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, DAR memiliki nilai t hitung sebesar 0,507 dengan signifikansi 0,615 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur aset tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri dan Handayani (2022) yang menemukan bahwa leverage tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama pada sektor dengan karakteristik struktur modal tertentu.

Sementara itu, ICR memiliki nilai t hitung sebesar 3,231 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), yang berarti ICR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga berperan penting dalam menjaga stabilitas laba bersih. Hasil ini didukung oleh penelitian Wahyuni dan Sari (2021) serta Lestari dan Putra (2023) yang menemukan bahwa ICR memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

Model		F	Sig.
1	Regression	11.444	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,444 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI, DAR, dan ICR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu rasio keuangan, melainkan kombinasi dari efisiensi investasi, struktur modal, dan kemampuan memenuhi kewajiban bunga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi rasio keuangan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja perusahaan dibandingkan pengujian secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.488	.445	.04385

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,445 menunjukkan bahwa 44,5% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel ROI, DAR, dan ICR, sedangkan sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup, masih terdapat variabel lain seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, dan kondisi makroekonomi yang turut memengaruhi kinerja keuangan (Rahman & Yuliana, 2023).

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan aset dan kemampuan memenuhi kewajiban bunga memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan dibandingkan dengan struktur utang. Hal ini mencerminkan bahwa pada subsektor keuangan, pengelolaan investasi dan stabilitas operasional lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibandingkan dengan kebijakan pendanaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas operasional menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan pada sektor keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan efisiensi investasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga. Return on Investment (ROI) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula, Interest Coverage Ratio (ICR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara laba operasional dan beban bunga berperan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Di sisi lain, Debt to Asset Ratio (DAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan berbasis utang pada perusahaan subsektor keuangan tidak secara langsung menentukan tingkat pengembalian ekuitas, kemungkinan karena karakteristik industri yang cenderung memiliki pengelolaan utang yang lebih terstruktur dan terkontrol.

Secara simultan, ketiga variabel yaitu ROI, DAR, dan ICR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu indikator, melainkan merupakan hasil dari interaksi beberapa aspek keuangan secara bersamaan. Namun demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROE masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang juga berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan menjaga kemampuan dalam memenuhi kewajiban bunga sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan melalui rasio keuangan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaloedin, M., & Sidik, S. (2025). Penaksiran efisiensi biaya dan laba terhadap faktor persaingan di perusahaan asuransi umum Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 361-376.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Fauzan, F., Munandar, A., & Juwani, J. (2025). Analisis pengaruh interest coverage ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan subsektor farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 112-123.
- Febriana, H., & Budhiarjo, I. S. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on equity pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 100-108.
- Febriyanti, L., Ananda, M., & Darmawan, R. D. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia berdasarkan profitabilitas. *Jurnal Perspektif Ekonomi*, 16(3), 607-618.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hanafi, M. M. (2020). *Manajemen keuangan* (Edisi revisi). BPFE.

- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, D., & Putra, A. (2023). Pengaruh interest coverage ratio terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 134-145.
- Mesrawati, M., Purba, V. S., & Purba, A. S. (2019). The influence of BOPO, LDR, and NPL on profitability of banking companies listed on BEI. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(1), 45-53.
- Pratama, R., & Nugroho, Y. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45-58.
- Putra, R., & Lestari, D. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 55-67.
- Putri, N. A., & Handayani, S. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1-15.
- Rahman, A., & Yuliana, R. (2023). Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 88-99.
- Sari, M., & Dewi, R. (2021). Pengaruh return on investment terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 210-220.
- Scott, W. R. (2020). *Financial accounting theory* (8th ed.). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Simbolon, D. H., Jefferson, D. B., & Prasetyo, R. (2024). Pengaruh return on investment dan economic value added terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(6), 5824-5834.
- Siregar, E. S., Harahap, R., & Nasution, A. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 89-101.
- Subramanyam, K. R. (2021). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Sari, P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 77-89.
- Widodo, A., & Prasetyo, B. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dalam analisis keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 25-34.
- Wulandari, S., & Rahmawati, N. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210-225.
- Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2021). Analisis penggunaan regresi linier dalam penelitian keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 88-97.